

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat banyak suku dan daerah dengan rumpun bahasa yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan adanya hubungan yang kuat antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia sering dikenal sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Ada empat fungsi yaitu, (1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri (2) Alat komunikasi (3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial (4) Alat kontrol sosial (Keraf, 2001:3).

Mengingat pentingnya bahasa daerah sebagai pendukung bahasa Indonesia dan penunjang kebudayaan bangsa, maka ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah untuk melakukan kegiatan pengkajian bahasa daerah, tetapi menjadi tanggung jawab kita semua, terutama masyarakat penutur itu sendiri. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah melalui berbagai kegiatan salah satunya sangat penting dilakukan adalah terus menerus melakukan penelitian artinya penelitian ini tidak hanya memperkaya kosa kata bahasa Indonesia, tetapi yang tidak kalah pentingnya untuk mempererat persatuan dan kesatuan bahasa serta dapat menanamkan kesadaran saling menghormati dan menghargai antarsesama warga negara.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Ciacia, bahasa Ciacia merupakan bahasa daerah yang sampai sekarang masih digunakan masyarakat setempat yang berdomisili di Kepulauan Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara, salah satu

daerah penutur bahasa Ciacia terdapat di Kabupaten Buton selatan tepatnya di Kecamatan Sampolawa. Bahasa Ciacia di Kecamatan Sampolawa memiliki kedudukan yang sangat *urgent* sebagai alat komunikasi lisan, ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat jika berbicara masih sangat kental bahasa Ciacianya dan para perangkat desa dan pemerintahan Kecamatan Sampolawa dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Dengan demikian, bahasa dan masyarakat tidak bisa dipisahkan satu sama yang lain karena keduanya saling berhubungan dan sejajar di tengah kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa Ciacia menunjukkan beberapa perbedaan dari unsur kebahasaan seperti fonologi, sintaksis, semantik, morfologi, dan leksikon. Sehingga masyarakat Sampolawa memiliki beragam variasi dialek menimbulkan variasi yang beragam yang dipengaruhi faktor letak geografis. Oleh karena itu, dari letak geografis yang membentuk beberapa dialek-dialek yang terdapat di suatu daerah tersebut. Ragam tutur dan pelafalan yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sampolawa juga agak bergeser yang ditandai dengan tingkatan ataupun keadaan yakni keadaan sosial masyarakat dan letak geografis. Misalnya masyarakat yang tinggal di daerah kelurahan akan bergeser sedikit baik dari pelafalan dan leksikon kata sifat dan kata kerja sebagai contoh perbandingan di wilayah Kecamatan Sampolawa Desa Tira dalam bahasa Indonesia duduk [*pihora*] sedangkan di daerah Kelurahan Jaya Bakti duduk [*Pingkora*] ini membuktikan bahwa masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sampolawa dibandingkan terdapat perbedaan meskipun faktanya masih satu wilayah terdapat beberapa perbedaan. Penggunaan bahasa Cia-cia dalam masyarakat yang berada

di Kecamatan Sampolawa sangat beragam dan bervariasi. Salah satu dari variasi ragam bahasa yang telah dijelaskan diatas ada faktor letak geografis yang biasa dikenal dengan sebutan dialek. Perbedaan tiap lokasi/geografis dapat menjadikan bahasa Cia-cia mempunyai ciri khas dialek-dialek tertentu setiap daerah.

Kridalaksana (1993: 42) menyatakan bahwa dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi-variasi bahasa, dengan memperlakukanya sebagai struktur secara utuh. Jadi, dialektologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai dialek dan variasi-variasi bahasa berupa regional, sosial, maupun temporal (waktu). Di daerah Kecamatan Sampolawa terdapat banyak variasi dialek yang merupakan kekhasan daerah tersebut.

Bahasa itu sendiri beragam karena digunakan oleh masyarakat yang heterogen atau oleh penutur dan dari latar belakang sosial budaya yang berbeda. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sampolawa, hampir seluruhnya adalah asli penutur bahasa Ciacia, sehingga bahasa Ciacia masih bertahan sampai saat ini sebagai alat komunikasi lisan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, bahasa Ciacia diungkapkan lebih banyak apabila berbicara dengan orang yang lebih tua dari lawan bicara, tetapi terdapat beberapa desa yang masih kental dengan bahasa Ciacia.

Alirman (2010) seorang tokoh masyarakat yang dikenal sebagai ahli Budaya Buton pada Kongres Bahasa Daerah Sulawesi Tenggara 2010, memaparkan bahwa Dialek Ciacia pada umumnya dipartisi menjadi tiga rumpun penting yakni.

1. Ciacia Kapara'e

- a. Lande, Sampubalo Wapulaka, dan Tira
 - b. Batu atas, Burangasi, Pogalampa, Rano, Wapulaka
 - c. Rumpun Lapandewa (Sempa-Sempa, Rongi, Kaindea, Kaongke Ongkea, dan Tambunaloko)
 - d. Todombulu, Saumolewa, Lapola
 - e. Rumpun Laporu
 - f. Wakaokili
 - g. Wabula, Wolowa, Matanauwe
 - h. Lasalimu-Ambuau
 - i. Binongko (Wali, Oihu, Waloyindi, Lagonggo)
2. Ciacia Mbahae
- a. Sampolawa (Mambulu, Katilombu, dan Uwebonto)
 - b. Wawoangi, Wawulaka, Makolona
 - c. Masiri, Honelalo (Majapahit)
3. Ciacia Taina
- Takimpo, Kondowa, Holimompo

Bahasa Ciacia merupakan bahasa utama bagi masyarakat Ciacia sekaligus menjadi sarana komunikasi antar manusia dan sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Variasi pelafalan yang digunakan masyarakat berbeda-beda sesuai dengan keadaan orang-orang tersebut. Contohnya, masyarakat yang tinggal di daerah agak terpencil akan berbeda

dengan masyarakat yang tinggal di daerah dekat dengan perkotaan walaupun masih dalam satu daerah yang sama.

Wilayah Kecamatan Sampolawa memiliki variasi leksikon kata kerja dan kata sifat pada bahasa Ciacia, bahkan dengan daerah sekitar yang berbatasan langsung dengan kecamatan Sampolawa juga mempunyai kekhasan bahasa. Aspekleksikal mengkaji tentang perbedaan leksikon. Menurut Nandra dan Reniwati (2009:28), pembeda leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa dalam bidang leksikon. Hal ini dapat dipengaruhi oleh letak kecamatan Sampolawa yang bersinggungan dengan daerah dan kebudayaan yang berbeda sehingga terdapat beberapa kata-kata yang mirip dengan kata dari daerah yang bersinggungan langsung dengan Kecamatan Sampolawa. Kridalaksana (2013: 127) mengatakan bahwa leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Ini dipengaruhi oleh variasi bahasa dan pelafalannya, penelitian tentang “Variasi Leksikon Kata Sifat dan Kata Kerja pada bahasa Ciacia di Kecamatan Sampolawa” khususnya membahas dan memetakan perbedaan ragam bahasa yang belum pernah dilakukan. Lokasi penelitian memfokuskan pada Wilayah Kecamatan Sampolawa, khususnya Kelurahan Jaya Bakti, Kelurahan Katilombu, Desa Sandang Pangan, Desa Tira, Desa Gerak Makmur, Desa Bahari, Kelurahan Todombulu, Gunung Sejuk, Hendea, Wawoangi, Watiginanda dan Desa Bangun. Leksikon yang peneliti gunakan adalah leksikon berbahasa Indonesia yang diterjemahkan dalam bahasa Ciacia sehingga yang dihasilkan adalah leksikon bahasa Ciacia. Alasan penggunaan Leksikon berbahasa

Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai dasar acuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih kata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah variasi leksikon kata sifat bahasa Ciacia yang digunakan masyarakat di daerah Kecamatan Sampolawa?
2. Bagaimanakah variasi leksikon kata kerja bahasa Ciacia yang digunakan masyarakat di daerah Kecamatan Sampolawa?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diambil berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan variasi leksikon kata sifat yang digunakan di daerah Kecamatan Sampolawa.
2. Untuk mendeskripsikan variasi leksikon kata kerja yang digunakan di daerah Kecamatan Sampolawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang dapat diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu linguistik khususnya mengenai variasi leksikon dialek bahasa Ciacia di Kecamatan Sampolawa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan wawasan pengetahuan terutama dibidang kebahasaan terlebih bahasa Cia-cia sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas Kebudayaan Kabupaten Buton Selatan dalam rangka pencatatan informasi bahasa setempat. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para ahli bahasa yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan bahasa Indonesia bidang leksikon kata kerja dan kata sifat dialek bahasa Ciacia.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Dalam suatu penelitian operasionalisasi konsep merupakan hal yang penting bagi peneliti dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Variasi leksikon dalam penelitian ini adalah variasi yang muncul dari pelafalan dan penyebutan dari masyarakat yang berada di Kecamatan Sampolawa.
2. Konsep kata sifat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang masuk dalam kategori kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik,

yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang berada di Kecamatan Sampolawa.

3. Konsep kata kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang masuk dalam kategori kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang berada di Kecamatan Sampolawa.
4. Bahasa Ciacia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang dituturkan masyarakat penutur bahasa Ciacia di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.
5. Dialektologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti membandingkan bahasa Ciacia di daerah Kecamatan Sampolawa untuk untuk mencari perbedaan-perbedaan dan persamaannya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai langkah-langkah penelitian. Maka, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I mendeskripsikan pendahuluan yang diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, operasionalisasi konsep serta sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan kerangka teori. Pada bab ini memaparkan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan terdapat penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Bab III mendeskripsikan metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan selama proses penyusunan penelitian.

Bab IV memaparkan hasil dari penelitian ini yaitu berupa pembahasan mengenai pemakaian Variasi leksikon kata sifat dan kata kerja pada bahasa Ciacia masyarakat yang berada di Kecamatan Sampolawa.

Bab V mendeskripsikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.